

Date Received : Oktober 2024  
 Date Revised : November 2024  
 Date Accepted : November 2024  
 Date Published : November 2024

## KONTROVERSI DALAM MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: ANTARA KONSERVATISME TRADISIONAL DAN TUNTUTAN GLOBALISASI EDUKASI DALAM PENDIDIKAN

**Nur Hafidz Firmansyah<sup>1</sup>**

KH. Mukhtar Syafaat University Banyuwangi Indonesia (nurhafidz935@gmail.com)

**Siti Aimah**

KH. Mukhtar Syafaat University Banyuwangi Indonesia (Sitiainamah1@iaida.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRACT
Manajemen Kurikulum, Islam, tradisional, Globalisasi	<p>Tujuan penelitian untuk menganalisis akar perdebatan antara konservatisme tradisional dan tuntutan globalisasi edukasi dalam pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles dan Hubarman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Blokagung Banyuwangi menjadi kontroversi antara menjaga pendidikan tradisional dan tuntutan global dalam lembaga pendidikan khas pesantren tersebut, kemudian integrasi nilai Islam dan ilmu pengetahuan modern menghasilkan prinsip-prinsip etika, moral, dan spiritual yang diajarkan di lembaga ini dengan metode ilmiah kontemporer; dan Penerapan metode pembelajaran inovatif dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam "Muadalah" dengan mempertahankan konservatisme tradisional dan menyesuaikan diri dengan tuntutan globalisasi edukasi untuk mencapai pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan. Selain itu, kontroversi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi menjadi sebuah isu kompleks yang ditangkap oleh pimpinan lembaga ini dengan melakukan kajian mendalam dan menghasilkan solusi yang komprehensif melalui branding muadalah sebagai pendidikan khas pesantren yang semakin diminati. Oleh karena itulah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dan mengatasi kontroversi tersebut, sehingga dapat tercipta sistem pendidikan Islam yang berkualitas, kontekstual, dan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi.</p>

<sup>1</sup> Correspondence author

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, sebagai bagian dari integral identitas keagamaan umat muslim, sering menjadi fokus perdebatan yang sengit dalam hal pengelolaan kurikulum. (Barzilai & Chinn, 2020); (Ollerton, 2023); (Zhao et al., 2023) Perbedaan pendekatan muncul antara konservatisme tradisional yang menekankan kelestarian nilai-nilai dan tradisi agama dengan tuntutan globalisasi yang mengadvokasi integrasi dengan pendidikan umum dan teknologi modern. Konservatisme tradisional dalam pengelolaan kurikulum Pendekatan tradisional dalam pendidikan Islam cenderung mempertahankan model yang telah terbukti selama berabad-abad. Ini melibatkan penekanan yang kuat pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan sejarah Islam sebagai inti dari kurikulum. Tujuan utamanya adalah untuk memelihara identitas keagamaan yang kuat dan moralitas Islam, dengan harapan membentuk individu yang taat dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat (Ashraf et al., 2021; Matthews, 2024); (J. P. Mackey, 2024) Pendekatan ini juga mendukung penggunaan metode pengajaran yang otoritatif dan sering kali melibatkan hafalan teks-teks suci, sebagai cara untuk melestarikan dan mentransmisikan ajaran-ajaran tradisional dengan setia. Namun, pendekatan ini menghadapi tantangan signifikan dalam menghadapi dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi. Globalisasi menuntut agar pendidikan Islam lebih terbuka terhadap ide-ide dan nilai-nilai baru dari luar, sedangkan teknologi mempercepat akses terhadap informasi dan interaksi lintas budaya. (Fakhrudin et al., 2023); (Piana & Chakir, 2021); (Santos Rutschman, 2022).

Tuntutan globalisasi dalam pengelolaan kurikulum Pendidikan Tantangan globalisasi menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pendekatan ini mendorong agar pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga memasukkan keterampilan kritis, kreatif, dan berkolaborasi yang dibutuhkan dalam masyarakat global yang terhubung. (Fandir, 2024); (Woods et al., 2022). Globalisasi juga mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas akses pendidikan. Ini dianggap sebagai langkah penting untuk mempersiapkan generasi Muslim agar bisa berperan aktif dalam masyarakat global yang berkembang. (Aderibigbe et al., 2023); (Gostin et al., 2024); (Rahman, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas terkait 2 sistem manajemen kurikulum tradisional dan modern seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2022), (Saimima, 2022), Kontroversi yang muncul dalam manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait antara konservatisme tradisional dan tuntutan globalisasi dalam Pendidikan. Seringkali dihadapkan dengan melibatkan perbedaan antara pendekatan konservatif tradisional dan kebutuhan akan globalisasi dalam pendidikan. Pendidikan Islam sering dihadapkan pada dilema mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil tetap relevan dalam konteks globalisasi dan kemajuan pendidikan modern. Konservatisme tradisional dalam konteks ini mengacu pada usaha untuk memelihara ajaran dan prinsip-prinsip Islam yang telah mapan, dengan fokus utama pada pengajaran agama dan hukum Islam yang klasik. Sebaliknya, globalisasi

pendidikan mendorong adopsi pendekatan modern seperti pemikiran kritis, teknologi pendidikan, dan perspektif global dalam penyusunan kurikulum.

Memahami akar permasalahan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi kontroversi tersebut. Mengeksplorasi berbagai perspektif dan sudut pandang dalam menyikapi kontroversi ini (Sebele-Mpofu, 2020); (Hieronymus, 2023); (Borghesi, 2021). Merumuskan rekomendasi solusi untuk mengatasi kontroversi dan mencapai keseimbangan antara konservatisme tradisional dan tuntutan globalisasi edukasi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam (Ma'arif et al., 2020), (Ashraf et al., 2021); (Harmer, 2022). Konflik muncul Ketika pihak yang mendukung konservatisme tradisional khawatir bahwa liberasi kurikulum bisa mengaburkan identitas keagamaan dan mengurangi pemahaman mendalam terhadap ajaran agama. Di sisi lain, para pendukung globalisasi edukasi percaya bahwa penting untuk mengadaptasi Pendidikan islam agar relevan dengan tantangan zaman, memungkinkan integrasi yang lebih baik dengan masyarakat global, dan mempersiapkan generasi mendatang dengan keterampilan yang sesuai. (Baharuddin et al., 2024); (Gostin et al., 2024); (Gardiner, 2024).

Diskusi tentang manajemen kurikulum pendidikan Islam mencerminkan perdebatan yang lebih luas tentang bagaimana menemukan keseimbangan yang tepat antara memelihara tradisi dan merespons tuntutan globalisasi (Ishaac, 2023); (Bolton, 2021; Roux et al., 2023). Pemerintah, lembaga pendidikan, ulama, dan masyarakat sipil semua terlibat dalam upaya mencari solusi yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan pendidikan modern. Kontroversi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi merupakan sebuah isu kompleks yang membutuhkan kajian mendalam dan solusi yang komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dan mengatasi kontroversi tersebut, sehingga dapat tercipta sistem pendidikan Islam yang berkualitas, kontekstual, dan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan globalisasi edukasi.

### ***Manajemen Kurikulum***

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum dalam suatu institusi pendidikan. (Neliwati et al., 2023) Manajemen kurikulum bertujuan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang efektif, efisien, dan terstruktur dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam, manajemen kurikulum berfokus pada pembinaan nilai-nilai Islami yang meliputi akhlak, ilmu agama, serta keterampilan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen kurikulum yang efektif di institusi pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum agar dapat melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual. (Baharuddin et al., 2024) (Nurasa et al., 2022)

Selain itu, manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam perlu memperhatikan aspek relevansi dan adaptasi terhadap perubahan sosial serta perkembangan teknologi yang terus bergerak dinamis. Kurikulum tidak hanya harus sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, tetapi juga perlu responsif terhadap kebutuhan zaman agar lulusan

mampu menghadapi tantangan di masyarakat global. Manajemen kurikulum yang efektif harus mencakup penyusunan materi yang komprehensif, pemilihan metode pengajaran yang tepat, dan pengembangan kemampuan kritis serta keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital dan kemampuan berkolaborasi. (Baig & Yadegaridehkordi, 2023) (Chan, 2023) Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu dan berakhlak, tetapi juga berdaya saing tinggi serta mampu memberikan kontribusi positif di tengah era globalisasi.

### ***Perspektif Islam Dalam Manajemen Kurikulum***

Pendekatan Islam dalam manajemen kurikulum mencakup pengajaran berbasis nilai-nilai dan etika Islam serta pencapaian tujuan untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yang taat kepada Allah SWT. Kurikulum di lembaga pendidikan Islam harus mencerminkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran sains, teknologi, dan humaniora. (Ginanjar et al., 2024) (Pahrudin et al., 2023) Pembelajaran yang berfokus pada etika Islami ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap hidup yang moderat, toleran, dan saling menghormati. Oleh karena itu, manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia.

pendekatan Islam dalam manajemen kurikulum juga menekankan pentingnya keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter. Dalam hal ini, pendidikan Islam bertujuan untuk membangun peserta didik yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum mendorong siswa untuk memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan mengembangkan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Selain itu, kurikulum yang berbasis pada prinsip Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi, sehingga mereka mampu berperan sebagai agen perubahan yang dapat menghadirkan kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan di tengah masyarakat.

### ***Tradisional Dalam Pendidikan Islam***

Pendidikan Islam tradisional sering kali dikaitkan dengan metode pengajaran yang berorientasi pada hafalan dan transmisi ilmu dari guru ke murid (taqlid). Di pesantren tradisional, misalnya, sistem pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan kajian kitab-kitab kuning yang menjadi sumber utama ilmu pengetahuan agama. (Adilham, 2023) ( et al., 2023) Meskipun memiliki pendekatan yang sangat tradisional, pesantren juga memiliki kekhasan dalam membentuk moral dan etika peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, dalam era globalisasi, metode pembelajaran tradisional ini mulai ditantang untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Di era globalisasi, pendidikan Islam tradisional seperti yang diterapkan di pesantren menghadapi tantangan untuk mempertahankan identitasnya sambil

merespons perkembangan zaman. Meski metode hafalan dan pengajaran klasik masih menjadi ciri khas, banyak pesantren yang mulai mengadopsi teknologi dan metode pembelajaran modern untuk memperluas cakupan ilmu serta meningkatkan daya saing lulusan. Misalnya, pesantren kini tidak hanya mengajarkan ilmu agama melalui kitab-kitab kuning, tetapi juga mulai memasukkan pelajaran sains, matematika, dan keterampilan digital sebagai bagian dari kurikulumnya. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan santri dalam pengetahuan umum, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dalam konteks yang relevan dengan dunia modern. Dengan demikian, pendidikan Islam tradisional diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan di era globalisasi.

### ***Globalisasi dan Pendidikan Islam***

Globalisasi memberikan dampak yang besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Arus informasi yang cepat dan akses global terhadap pengetahuan membawa tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam untuk mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisionalnya di tengah derasnya pengaruh budaya luar. Globalisasi membuat institusi pendidikan Islam perlu memperbaharui kurikulumnya dengan memperkenalkan literasi digital, keterampilan komunikasi global, serta keterbukaan terhadap budaya yang berbeda, tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar Islam. (B. Beribe, 2023) (Ulfah et al., 2023) Hal ini menuntut pengelolaan kurikulum yang adaptif dan berkesinambungan agar dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia global namun tetap berakar pada ajaran Islam.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan internet dan platform digital, membuka kesempatan bagi siswa untuk mengakses informasi global sekaligus memahami perspektif yang beragam. Namun, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi dan keterbukaan budaya tidak mengaburkan identitas dan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi pendidikan tersebut (Hakim, 2021). Oleh karena itu, kurikulum yang adaptif harus mampu menyaring informasi dan budaya asing secara selektif, memperkuat literasi digital berbasis nilai Islami, serta menyiapkan generasi yang kritis dalam memandang dunia luar namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam. Melalui pengelolaan kurikulum yang bijaksana, pendidikan Islam dapat menjadi ruang bagi pengembangan pemikiran yang terbuka dan inklusif, sekaligus mempertahankan jati diri keislaman di tengah arus globalisasi.

## **B. METODE**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Pesantren SPM Muadalah yang terletak di Banyuwangi. Pesantren ini merupakan salah satu institusi pendidikan Islam terkemuka di daerah tersebut, yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal dengan pendidikan agama tradisional. SPM Muadalah Banyuwangi memiliki kurikulum yang menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama, memberikan

perspektif yang kaya untuk memahami bagaimana metode pembelajaran inovatif diterapkan dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (Perez Brower, 2024; Goertz & Haggard, 2023) Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yaitu penerapan metode pembelajaran inovatif di Lembaga Pendidikan Pesantren SPM Muadalah Banyuwangi.

Dalam penelitian ini, informan utama yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dipilih karena posisinya yang strategis dan perannya yang sangat penting dalam mengelola berbagai aspek operasional dan kebijakan di sekolah. Sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki wawasan yang luas mengenai kebijakan sekolah, pengelolaan sumber daya, serta strategi pendidikan yang diterapkan. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai konteks dan implementasi kebijakan di sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran pengawasan terhadap guru, staf, serta siswa, sehingga pandangannya dianggap representatif dalam memahami isu-isu yang ada di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang valid dan relevan sesuai dengan fokus penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik dan implementasi kurikulum pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan, pendapat, dan pengalaman para informan terkait dengan dualisme antara konservatisme tradisional dan tuntutan globalisasi dalam pendidikan Islam. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi yang mendalam mengenai struktur, isi, dan perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kontroversi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Penyajian data memahami hubungan antara berbagai aspek dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam, serta mengidentifikasi konflik antara konservatisme tradisional dan tuntutan globalisasi. Penarikan kesimpulan akan menginterpretasikan data dengan cara mencari hubungan sebab-akibat, mengidentifikasi pola-pola yang konsisten, serta menguji hipotesis yang muncul dari data. Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya, ditulis dengan fonta Times New roman 12. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan untuk analisis data/ uji korelasi.

## C. HASIL DAN KESIMPULAN

### Adaptasi Pendidikan Karakter

Adaptasi Pendidikan karakter menjadi kontroversi tradisional dan tuntutan global dalam Lembaga Pendidikan pesantren. Pendekatan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa. Pendekatan ini menghasilkan beberapa hasil yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Peningkatan kesadaran moral etika dapat menjadikan paham yang lebih dalam meningkatkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, integritas, dan rasa hormat berdasarkan kurikulum berbasis pesantren dengan pengkajian kutubussalaf. Adapun adaptasi Pendidikan karakter di SPM Muadalah Ulya sebagai berikut:



Gambar 1. Adapun adaptasi Pendidikan karakter di SPM Muadalah Ulya

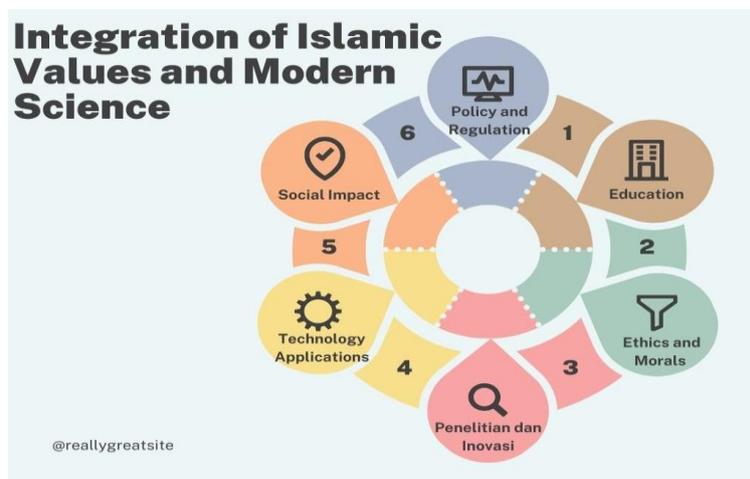
Berdasarkan gambar di atas maka nilai-nilai moral, berupa kejujuran di SPM muadalah ulya. Seperti santri di pesantren selalu berbicara dengan jujur baik dalam hal kecil maupun besar. Mereka diajarkan bahwa kejujuran adalah dasar dari integritas dan kepercayaan, serta penting dalam hubungan antarpribadi dan dengan Allah Swt. Maka dari itu santri juga harus berupaya mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, santri diharapkan untuk tidak menipu dalam pekerjaan sekolah, tidak menyembunyikan kesalahan, dan memberi laporan yang jujur tentang kegiatan mereka kepada guru atau kyai.

Saling memberi hak atau keadilan sesama lain, Pesantren memberikan perhatian khusus pada prinsip keadilan dalam perlakuan terhadap semua santri, tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, atau suku. Penerapan terkait dengan keadilan yakni Ketika ada konflik atau perbedaan pendapat di antara santri, mereka diajarkan untuk menyelesaikan masalah secara adil, menghargai pandangan orang lain, dan tidak memihak tanpa alasan yang jelas. Siswa mampu menjalankan Amanah dengan baik. Santri diberi teladan tentang pentingnya mempertahankan integritas dalam segala hal yang mereka lakukan, baik dalam studi agama maupun kehidupan sehari-hari. Implementasinya yaitu mereka diberikan contoh suri tauladan yang baik serta diajarkan untuk menghormati janji-janji mereka, menjaga rahasia yang dipercayakan kepada mereka, dan berperilaku konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang mereka yakini.

Rasa hormat (ihsan) dalam suatu pesantren santri diajarkan untuk saling menghormati. Hormat kepada orang tua, guru, sesama santri, dan siapa pun yang lebih tua atau memiliki ilmu yang lebih banyak. Mereka belajar bahwa rasa hormat adalah cerminan dari kualitas hati yang baik dan ketaatan terhadap ajaran agama. Mereka juga diajarkan untuk menghormati lingkungan dan alam sekitar sebagai wujud dari rasa tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Dengan begitu adaptasi Pendidikan karakter yang menerapkan nilai-nilai moral meliputi, kejujuran, keadilan, integritas, dan rasa hormat berdasarkan kutus-kutus salaf, (Gosepath, 2023) (Webber, 2022) pesantren tidak hanya membentuk karakter yang kuat secara moral, tetapi juga melatih santri-satria untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam kehidupan mereka sehari-hari serta dalam masyarakat yang lebih luas. Bahasan utama berisi hasil dan pembahasan, ditulis dengan fonta Time New Roman 12. Hasil bukan merupakan data mentah, melainkan data yang sudah diolah/ dianalisis dengan metode yang telah ditetapkan. Pembahasan adalah perbandingan hasil yang diperoleh dengan konsep/teori yang ada dalam tinjauan pusta. Isi hasil dan pmebahsan menckup pernyataan, tabel, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan sebagainya.

### **Integrasi Nilai Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern**

Integrasi nilai islam dan ilmu pengetahuan modern menjadikan perpaduan yang menghasilkan prinsip-prinsip etika, moral, dan spiritual yang di ajarkan dalam islam dengan pengetahuan dan metode ilmiah kontemporer. Integrasi dapat membantu menghilangkan dikotomi antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran agama, menciptakan harmonisasi pengetahuan yang lebih luas dan komprehensif. Selain daripada itu pemberdayaan nilai dari komunitas islam menjadi lebih komperatif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global. Selain itu melalui pendekatan holistik dalam kurikulum Pendidikan dapat mengintegrasikan nilai-nilai islam yang memberikan pengaruh aspek intelektual, emosional, dan spiritual dari pembelajaran. Adapun integrasi nilai islam dan ilmu pengetahuan modern disajikan dengan gambar sebagai berikut:

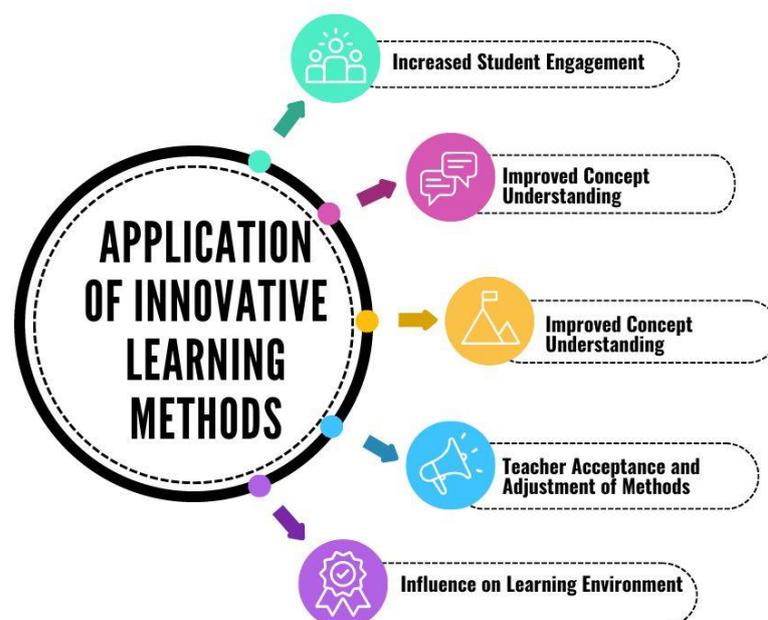


Gambar 2. integrasi nilai islam dan ilmu pengetahuan modern

Berdasarkan gambar di atas, integrasi nilai islam dengan ilmu pengetahuan modern adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip moral, etika, dan spiritual dari Pendidikan Islam dengan metode dan pengetahuan ilmiah kontemporer. Desain kurikulum yang terintegrasi menggabungkan antara Pelajaran sains, teknologi, dan ilmu sosial dengan ajaran dan nilai-nilai Islam (Nasir et al., 2020). (Williams et al., 2021) Misalnya, dalam mata Pelajaran bologi, aspek-aspek etis dari bioteknologi dibahas dalam konteks hukum Islam. dan Dalam pelajaran ekonomi, prinsip-prinsip keadilan sosial dan ekonomi Islam diperkenalkan. Tantangan utama adalah kesenjangan antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran Islam. (Nurdin, 2020); (Zanetta, 2022)Solusi mencakup pendidikan berkelanjutan dan pelatihan bagi guru, ilmuwan, dan ulama untuk memahami kedua bidang ini secara mendalam dan cara mengintegrasikannya.

### **Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif**

Penerapan metode pembelajaran inovatif dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam tidak hanya mempertahankan konservatisme tradisional, akan tetapi juga menyesuaikan diri dengan tuntutan globalisasi edukasi untuk mencapai pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan. Penerapan metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif, telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Berdasarkan data dilapangan penerapan metode pembelajaran inovatif meliputi adanya peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan pemahan siswa, kesiapan menghadapi tantangan global, penerimaan dan penyesuaian metoide oleh guru, pengaruh terhadap lingkungan belajar, tantangan dan hambatan dalam implementasi. adapun gambaran temuan disajikan dengan gambar sebagai berikut:



## Gambar 2. Penerapan pembelajaran inovatif

Selain itu, metode yang diterapkan dalam pendidikan tersebut yakni menggunakan syawir, kajian kitab, lalaran, dan bandongan. Berikut dokumentasi salah satu metode yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 3. Dokumentasi metode pembelajaran pengkajian kitab

Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan pembelajaran. Siswa yang belajar menggunakan metode inovatif menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang lebih baik, dengan rata-rata peningkatan nilai tes sebesar 20% dibandingkan sebelum penerapan metode tersebut. Terdapat korelasi positif antara penggunaan metode pembelajaran inovatif dan tingkat pemahaman siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata pada berbagai mata pelajaran. Metode pembelajaran inovatif dapat menjadikan dampak yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran serta peningkatan kecerdasan anak didik. Metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, membuat siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif tinggi dapat menjadikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode inovatif memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Caffrey et al., 2022; Jayasinghe, 2021; Secundo et al., 2023). Siswa belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi, yang membantu mereka menginternalisasi konsep dengan lebih baik. Pembelajaran inovatif yang ada di Pendidikan pesantren yang di kolaborasikan dengan tuntutan globalisasi menjadikan kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama sangat penting. Model pembelajaran inovatif membantu siswa mengembangkan keterampilan ini dengan baik (Fadele et al., 2024; Bang et al., 2024; Bryfonski et al., 2024). Dengan keterampilan yang dikembangkan melalui metode inovatif, siswa lebih siap

menghadapi tantangan global dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan pekerjaan.

Penerapan model pembelajaran inovatif dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam telah memberikan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan kesiapan menghadapi tantangan global (A. Mackey, 2020); (Heift et al., 2019); Bang et al., 2024). Namun, keberhasilan implementasi ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan dan penanganan terhadap berbagai tantangan yang mungkin muncul. Dengan strategi yang tepat, metode inovatif dapat terus ditingkatkan dan diadopsi secara lebih luas dalam sistem pendidikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Kontroversi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam yang muncul dari ketegangan antara konservatisme tradisional dan tuntutan globalisasi. Konservatisme tradisional menekankan pentingnya mempertahankan nilai-nilai dan tradisi agama Islam yang telah mapan, terutama melalui pengajaran Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan sejarah Islam. Pendekatan ini bertujuan membentuk individu dengan moralitas yang kuat dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam.

Dalam era globalisasi yang mendorong integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi modern, pendekatan ini menghadapi tantangan besar. Globalisasi memerlukan pendidikan yang tidak hanya memelihara tradisi tetapi juga mengakomodasi keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang penting dalam masyarakat terhubung saat ini. Tuntutan globalisasi mengharuskan pendidikan Islam untuk lebih terbuka terhadap ide dan metode baru, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok dan proyek.

Penelitian di Pesantren SPM Muadalah Banyuwangi mengungkapkan bahwa pendekatan karakter dalam pendidikan Islam, yang menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat, dapat diintegrasikan dengan kurikulum berbasis pesantren yang sudah ada, sehingga membentuk karakter siswa yang kuat secara moral dan etika. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern menunjukkan potensi harmonisasi antara prinsip etika dan moral Islam dengan metode ilmiah kontemporer. Ini melibatkan penerapan ajaran Islam dalam konteks ilmiah, seperti membahas etika bioteknologi dalam pelajaran biologi atau prinsip keadilan sosial dalam pelajaran ekonomi. Tantangan utama adalah mengatasi kesenjangan antara ilmu pengetahuan modern dan ajaran Islam, yang memerlukan pendidikan berkelanjutan dan pelatihan bagi guru serta ilmuwan.

Metode pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global. Penelitian ini menyarankan perlunya keseimbangan antara mempertahankan identitas keagamaan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kesimpulannya, untuk mengatasi kontroversi dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam, perlu ada integrasi yang efektif antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan globalisasi. dengan melibatkan semua pihak terkait untuk menciptakan sistem pendidikan yang kontekstual dan relevan di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Lasawali, A., Abidin, A., Idhan, M., Al-Amri, J. S., & Haerunnisa, W. (2023). Islamic Moderate Values in Teaching Classic Islamic Books at Modern Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(08), 5670–5678. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i8-36>
- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. (2023). Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education. *Religions*, 14(2), 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel14020212>
- Adilham, A. (2023). Management Of The Yellow Book-Based Learning Process In Formal Islamic Education Of Nahdlatul Ulum Boarding School, Maros. *International Journal of Technology and Education Research*, 1(02), 41–50.
- Ashraf, M. A., Tsegay, S. M., & Ning, J. (2021). Teaching global citizenship in a muslim-majority country: Perspectives of teachers from the religious, national, and international education sectors in pakistan. *Religions*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/rel12050348>
- B. Beribe, M. F. (2023). The Impact of Globalization on Content and Subjects in the Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah: Challenges and Opportunities. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 9(1), 54–68. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i1.157>
- Baharuddin, B., Isnaini, E., & Lusiana, L. (2024). Islamic Education Curriculum That is Relevant to the Challenges of the Times. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i3.8103>
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). Flipped classroom in higher education: a systematic literature review and research challenges. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00430-5>
- Bang, H. J., Setoguchi, E., Mackey, A., & Fujii, A. (2024). L2 learning outcomes of a research-based digital app for Japanese children. *Studies in Second Language Acquisition*, 46(2), 504–534. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S0272263124000147>
- Barzilai, S., & Chinn, C. A. (2020). A review of educational responses to the “post-truth” condition: Four lenses on “post-truth” problems. *Educational Psychologist*, 55(3), 107–119. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1786388>
- Bolton, C. (2021). Modernizing the Madrasa: Islamic Education, Development, and Tradition in Zanzibar. In O. O. Kane (Ed.), *Islamic Scholarship in Africa: New Directions and Global Contexts* (pp. 239–260). Boydell & Brewer. <https://doi.org/DOI: 10.1017/9781787446076.015>
- Borghesi, S. (2021). A room with a view: a special issue with a special perspective. *Environment and Development Economics*, 26(3), 205–210. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S1355770X21000103>
- Bryfonski, L., Ku, Y. (Yunie), & Mackey, A. (2024). Research Methods for IDs and TBLT: A Substantive and Methodological Review. *Studies in Second Language Acquisition*, 1–27. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S0272263124000135>
- Caffrey, C., Lee, H., Withorn, T., Clarke, M., Castañeda, A., Macomber, K., Jackson, K. M., Eslami, J., Haas, A., Philo, T., Galoozis, E., Vermeer, W., Andora, A., & Kohn, K. P.

- (2022). Library instruction and information literacy 2021. *Reference Services Review*, 50(3/4), 271–355. <https://doi.org/10.1108/RSR-09-2022-0035>
- Chan, C. K. Y. (2023). A comprehensive AI policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3>
- Fadele, K. P., Igwe, S. C., Toluwalogo, N.-O., Udokang, E. I., Ogaya, J. B., & Lucero-Prisno, D. E. (2024). Mental health challenges in Nigeria: Bridging the gap between demand and resources. *Cambridge Prisms: Global Mental Health*, 11, e29. <https://doi.org/DOI: 10.1017/gmh.2024.19>
- Fakhrudin, F. M., Noor, N. A. M., Mahfar, M., Fakhrudin, F. M., Hamid, M. A. A., Rahman, R. H. A., & Rusbadrol, N. (2023). Online Learning in Cultural Studies in Post-Pandemic Era: A Case of International Students' Experience in Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(2), 1016–1032.
- Fandir, A. (2024). Transformation of Islamic Education: Implementation of Technological Innovation in Education Management. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(1), 187. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6625>
- Gardiner, S. M. (2024). Guidelines for a Global Constitutional Convention for Future Generations. In H. Abe, M. Fritsch, & M. Wenning (Eds.), *Intercultural Philosophy and Environmental Justice between Generations: Indigenous, African, Asian, and Western Perspectives* (pp. 178–203). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/9781009343756.014>
- Ginanjar, Y. E., Yahya, M., & Samana, A. (2024). Development of an integrative learning model for character education based on islamic values of the koran and hadith in boarding school. *Journal of Multidisciplinary Academic and Practice Studies*, 2(2), 147–167. <https://doi.org/10.35912/jomaps.v2i2.2139>
- Goertz, G., & Haggard, S. (2023). Large-N Qualitative Analysis (LNQA): Causal Generalization in Case Study and Multimethod Research. *Perspectives on Politics*, 21(4), 1221–1239. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S1537592723002037>
- Gosepath, S. (2023). Educational Justice and Democratic Education. In J. Culp, J. Drerup, & D. Yacek (Eds.), *The Cambridge Handbook of Democratic Education* (pp. 263–280). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/9781009071536.020>
- Gostin, L. O., Bosha, S. L., & Meier, B. M. (2024). Teaching Global Health Law: Preparing the Next Generation for Future Challenges. *Journal of Law, Medicine & Ethics*, 52(1), 191–195. <https://doi.org/DOI: 10.1017/jme.2024.63>
- Harmer, J. (Ed.). (2022). A different point of view. In *Jeremy Harmer's 50 Communicative Activities* (pp. 48–49). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/9781009273275.026>
- Heift, T., Mackey, A., & Smith, B. (2019). History, Pedagogy, Data and New Directions: An Introduction to the Educational Technology Issue. *Annual Review of Applied Linguistics*, 39, 1–7. <https://doi.org/DOI: 10.1017/S026719051900014X>
- Hieronymus, F. (2023). Current Controversies in Antidepressant Therapy: A Patient-

level Perspective. *European Psychiatry*, 66(S1), S9–S9. <https://doi.org/DOI:10.1192/j.eurpsy.2023.45>

Ishaac, M. (2023). Development of The Indonesian Islamic Education Curriculum In The Era of Globalization Challanges: Study of The Thoughts of Indonesian Islamic Education Figures. ... *Conferences on Islamic Education*, 1. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/picie/article/view/4760>

Jayasinghe, K. (2021). Constructing constructivism in management accounting education: reflections from a teaching cycle with innovative learning elements. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 18(2), 282–309. <https://doi.org/10.1108/QRAM-05-2020-0067>

Ma'arif, S., Sebastian, L. C., & Sholihan, S. (2020). A Soft Approach to Counter Radicalism: The Role of Traditional Islamic Education. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 1–28. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.6294>

Mackey, A. (Ed.). (2020). Theory and Approaches in Research into Interaction, Corrective Feedback, and Tasks in L2 Learning. In *Interaction, Feedback and Task Research in Second Language Learning: Methods and Design* (pp. 1–26). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/9781108589284.002>

Mackey, J. P. (2024). Moral Values as Religious Absolutes. In M. McGhee (Ed.), *Spiritual Life* (pp. 236–263). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/9781009230230.011>

Matthews, M. R. (2024). Thomas Kuhn and Science Education: Learning from the Past and the Importance of History and Philosophy of Science. In *Science and Education* (Vol. 33, Issue 3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11191-022-00408-1>

Nasir, M., Mulyono, Y., & Nastiti, L. R. (2020). Reconstructing distinction pattern of science education curriculum in Indonesian Islamic Universities: An integrated paradigm for science and religion. *Journal of Turkish Science Education*, 17(1), 11–21. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.10>

Neliwati, N., Hasanah, U., Pringadi, R., Sirojuddin, A., & Arif, M. (2023). Curriculum Management in Improving The Quality of Student Learning and Academic Achievement. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 115–121. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.233>

Nurasa, A., Ridwan, W., Ruswandi, U., & ... (2022). Management of Islamic Religious Education Learning in Integrated Schools. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2590–2594. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4858>

Nurdin, H. (2020). Problems and Crisis of Islamic Education Today and in The Future. *International Journal of Asian Education*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.46966/ijae.viii.17>

Ollerton, A. (Ed.). (2023). Introduction: Religious Identity and Doctrinal Debate. In *The Crisis of Calvinism in Revolutionary England, 1640-1660: Arminian Theologies of Predestination and Grace* (pp. 1–22). Boydell & Brewer. <https://doi.org/DOI:10.1017/9781805430186.001>

Pahrudin, A., Wakidi, W., & Anggini, V. (2023). Curriculum Development Management of Islamic Education in The Internet of Things Era. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,

11(2), 150–167. <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>

Perez Brower, M. (Ed.). (2024). Qualitative Case Studies. In *Intersectional Advocacy: Redrawing Policy Boundaries Around Gender, Race, and Class* (pp. 244–253). Cambridge University Press. [https://doi.org/DOI: 10.1017/9781009433075.010](https://doi.org/DOI:10.1017/9781009433075.010)

Piana, B. Della, & Chakir, F. (2021). Wearing the Hijāb: Cultural Awareness, Cross-Cultural Competence, and Interactions in an Unfamiliar Cultural Context. In A. Matwijkiw & A. Oriolo (Eds.), *Law, Cultural Studies and the “Burqa Ban” Trend: An Interdisciplinary Handbook* (pp. 393–410). Intersentia. [https://doi.org/DOI: 10.1017/9781839701702.018](https://doi.org/DOI:10.1017/9781839701702.018)

Rahman, R. (2023). White-adjacent Muslim development: racializing British Muslim aid in Mali. *Africa*, 93(2), 256–272. [https://doi.org/DOI: 10.1017/S0001972023000268](https://doi.org/DOI:10.1017/S0001972023000268)

Rahmawati, R., Rosita, & Asbari, M. (2022). The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 6–11. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/2>

Roux, G., VanderMolen, J. K., & Christensen, P. J. (2023). Evaluation of Disability Education and Emergency Preparedness Curricula of Physician Assistant Programs. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 17, e122. [https://doi.org/DOI: 10.1017/dmp.2022.31](https://doi.org/DOI:10.1017/dmp.2022.31)

Saimima, M. S. (2022). Management of Islamic Education Based on Religious Culture Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Budaya Religius. *Jurnal 12 Waiheru*.

Santos Rutschman, A. (Ed.). (2022). Access to Vaccine Technology. In *Vaccines as Technology: Innovation, Barriers, and the Public Health* (pp. 93–105). Cambridge University Press. [https://doi.org/DOI: 10.1017/9781009129169.005](https://doi.org/DOI:10.1017/9781009129169.005)

Sebele-Mpofu, F. Y. (2020). Saturation controversy in qualitative research: Complexities and underlying assumptions. A literature review. *Cogent Social Sciences*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1838706>

Secundo, G., Mele, G., Passiante, G., & Albergo, F. (2023). University business idea incubation and stakeholders' engagement: closing the gap between theory and practice. *European Journal of Innovation Management*, 26(4), 1005–1033. <https://doi.org/10.1108/EJIM-08-2021-0435>

Ulfah, A., Noor, M. I., & Noor, I. (2023). Globalization and Digitalization in Education; A Review of Islamic and Western Educational Philosophy. *Indonesian Educational Research Journal*, 1(1), 53–66.

Webber, J. (2022). Integrity as the Goal of Character Education. *Royal Institute of Philosophy Supplement*, 92, 185–207. [https://doi.org/DOI: 10.1017/S1358246122000273](https://doi.org/DOI:10.1017/S1358246122000273)

Williams, U., Brown, R., Davis, M., Pavri, T., & Shafiei, F. (2021). Teaching Data Science in Political Science: Integrating Methods with Substantive Curriculum. *PS: Political Science & Politics*, 54(2), 336–339. [https://doi.org/DOI: 10.1017/S1049096520001687](https://doi.org/DOI:10.1017/S1049096520001687)

Woods, M., Guma, T., & Yarker, S. (2022). Digital threat or opportunity? Local civil society in an age of global inter-connectivity. In P. Chaney & I. R. Jones (Eds.), *Civil Society in an Age of Uncertainty: Institutions, Governance and Existential Challenges* (pp. 111–132). Bristol University Press. [https://doi.org/DOI: 10.46692/9781447353447.006](https://doi.org/DOI:10.46692/9781447353447.006)

Zanetta, P.-M. (2022). The Unrestrained Use of Python Libraries for Bridging the Gap Between Planetary and Material Sciences. *Microscopy and Microanalysis*, 28(S1), 2686–2688. [https://doi.org/DOI: 10.1017/S1431927622010157](https://doi.org/DOI:10.1017/S1431927622010157)

Zhao, X., Zhang, C., Wang, Z., & Yu, S. (2023). Curriculum integration on student management and psychological stress relieve. *CNS Spectrums*, 28(S2), S5–S5. [https://doi.org/DOI: 10.1017/S1092852923002584](https://doi.org/DOI:10.1017/S1092852923002584)